BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Data tersebut kemudian diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan digunakan untuk pengujian hipotesis. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 24 *for Windows*. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* sebagai variabel independen dan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa sebagai variabel dependen.

Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palembang yang terdiri dari 5 Badan, 23 Dinas, 1 Inspektorat, dan 1 Satuan di Pemerintah Kota Palembang dan responden yang diambil dari setiap dinas/badan/inspektorat adalah sebanyak 3 (tiga) responden. Jadi jumlah responden sebanyak 90 orang. Berikut rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*).

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	90
Kuesioner yang kembali	80
Kuesioner yang tidak kembali (90-80)	10
Tingkat Pengembalian Kuesioner (80/90x100%)	88%

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 80 dimana semuanya digunakan. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebanyak 88%. Kuesioner yang tidak kembali (10 kuesioner) dikarenakan ada beberapa responden yang memiliki jabatan pada dinas/badan sedang dinas keluar kota, sedang sibuk dengan fungsi dan tanggung jawabnya pada masing-masing OPD yang mengakibatkan kuesioner tidak bisa diisi.

Adapun karakteristik responden dari 80 kuesioner yang dapat diolah adalah seperti yang ditampilkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur		
	1. 20-30	21	26,25
	2. 30-40	44	55
	3. > 40	15	18,75
	Total	80	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	1. SLTA/Sederajat	2	2,5
	2. Diploma (D3)	3	3,75
	3. Strata 1 (S1)	35	43,75
	4. Strata 2 (S2)	35	43,75
	5. Strata 3 (S3)	5	6,25
	Total	80	100
3.	Jabatan		
	1. Kuasa Pengguna Anggaran	9	11,25
	2. Pejabat Pembuat Komitmen	37	46,25
	3. Unit Layanan Pengadaan	21	26,25
	4. Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan	13	16,25
	Total	80	100
4.	Lama Bekerja		
	1. 1 s/d 5 Tahun	6	7,5
	2. 6 s/d 10 Tahun	7	8,75
	3. 11 s/d 15 Tahun	34	42,5
	4. 16 s/d 20 Tahun	15	18,75
	5. > 20 Tahun	18	22,5
	Total	80	100

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain, serta untuk mengukur distribusi data skewness dan kurtosis. (Priyatno, 2017:39). Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	30	3,42	5,00	4,1604	,53432
X_2	30	3,40	5,00	4,0233	,42725
Y	30	3,18	4,95	4,2230	,44319
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data berjumlah 30, penjelasan mengenai masing-masing data adalah sebagai berikut:

1) Penerapan *E-procurement* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 3,42, nilai maksimum 5,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,1604 dengan standar deviasi sebesar 0,53432. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Penerapan *E-procurement* ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.
2) *Good Governance* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,40, nilai maksimum sebesar 5,00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0233 dengan standar deviasi sebesar 0,42725. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi *Good Governance* ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.
3) Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,18, nilai maksimum 4,95 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,2230 dengan standar deviasi sebesar 0,44319. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Product Moment Pearson*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini, pertanyaan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, n = 30 dengan tingkat signifikan 5% nilai r table sebesar 0,361. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ala tukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada masing-masing pernyataan kuesioner yang ditunjukan oleh tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel (n=30)	Keterangan
Penerapan *E-procurement*	X1.1	0,857	0,361	Valid
	X1.2	0,855	0,361	Valid
	X1.3	0,788	0,361	Valid
	X1.4	0,789	0,361	Valid
	X1.5	0,764	0,361	Valid
	X1.6	0,719	0,361	Valid
	X1.7	0,725	0,361	Valid
	X1.8	0,655	0,361	Valid
	X1.9	0,648	0,361	Valid
	X1.10	0,712	0,361	Valid
	X1.11	0,774	0,361	Valid
	X1.12	0,807	0,361	Valid
Good Governance	X2.1	0,558	0,361	Valid
	X2.2	0,540	0,361	Valid
	X2.3	0,725	0,361	Valid
	X2.4	0,389	0,361	Valid
	X2.5	0,442	0,361	Valid
	X2.6	0,725	0,361	Valid
	X2.7	0,723	0,361	Valid
	X2.8	0,615	0,361	Valid
	X2.9	0,774	0,361	Valid

	X2.10	0,629	0,361	Valid
Pelaksanaan Pengadaan Brang dan Jasa	Y.1	0,665	0,361	Valid
	Y.2	0,804	0,361	Valid
	Y.3	0,845	0,361	Valid
	Y.4	0,460	0,361	Valid
	Y.5	0,776	0,361	Valid
	Y.6	0,769	0,361	Valid
	Y.7	0,755	0,361	Valid
	Y.8	0,671	0,361	Valid
	Y.9	0,748	0,361	Valid
	Y.10	0,729	0,361	Valid
	Y.11	0,815	0,361	Valid
	Y.12	0,706	0,361	Valid
	Y.13	0,731	0,361	Valid
	Y.14	0,783	0,361	Valid
	Y.15	0,832	0,361	Valid
	Y.16	0,498	0,361	Valid
	Y.17	0,565	0,361	Valid
	Y.18	0,829	0,361	Valid
	Y.19	0,819	0,361	Valid
	Y.20	0,579	0,361	Valid
	Y.21	0,871	0,361	Valid
	Y.22	0,732	0,361	Valid

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan pada variabel Penerapan *E-procurement* (X_1) adalah berkisar antara 0,648 sampai dengan 0,857, variabel *Good Governance* (X_2) adalah berkisar antara 0,389 sampai dengan 0,774, dan variabel Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (Y) adalah berkisar antara 0,460 sampai dengan 0,871. Semua nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan mengenai variabel Penerapan *E-procurement* (X_1), *Good Governance* (X_2), dan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (Y) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini berarti bahwa setiap item pernyataan dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas atau semua pernyataan tersebut adalah valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap peryataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen yang dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti untuk responden. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, gunakan batasan 0,6 (Priyatno, 2018:79). Pada tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabelnya.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Penerapan *E-procurement*	0,922	Reliabel
Good Governance	0,812	Reliabel
Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa	0,956	Reliabel

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pada tabel 4.5 menunjukkan Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian diatas 0,60 yaitu 0,922 untuk variabel Penerapan *E-procurement*, 0,812 untuk variabel *Good Governance*, dan 0,956 untuk variabel Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Priyatno, 201:109). Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati sebaran plot pada grafik *P-P Plot* dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk untuk menentukan normalitas

distribusi residual jika *Asymp.Sign.(2-tailed)* > α (0,05), maka data distribusi normal.

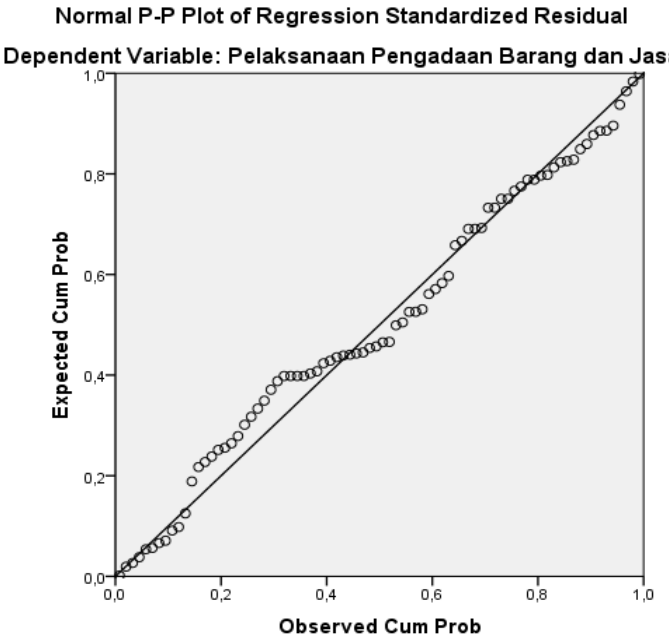

Gambar 4.1
Diagram *Normal P-P Plot of regression standardized residual*
(Sumber: Data yang diolah, 2019)

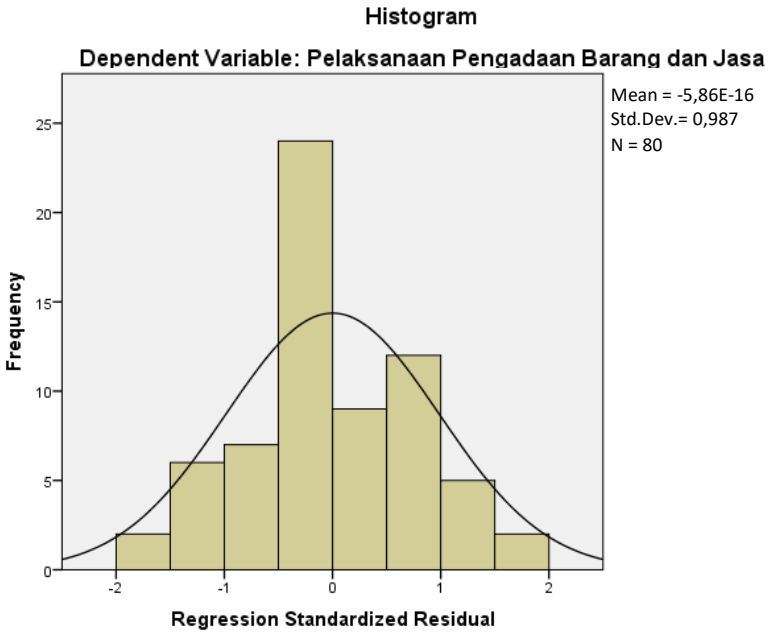

Gambar 4.2
Diagram *Normal Histogram*
(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Pada gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garisdan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Demikian juga dengan grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari uji *Kolmogorov-Smirnov* tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,83579916
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,071
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig* (2-*tailed*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,563	7,990		3,575	,001		
	X1	,665	,130	,436	5,106	,000	,918	1,089
	X2	,765	,152	,431	5,047	,000	,918	1,089
a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa								

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 yaitu sebesar 0,918 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel X_1 sebesar 1,089 atau lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* variabel X_2 yaitu sebesar 0,918 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel X_2 sebesar 1,089 atau lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel di dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasi telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini tabel 4.8 hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,007	5,078		,986	,327
	X1	0,02	,083	,003	,028	,978
	X2	-0,15	,096	-,019	-,156	,876
a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa						

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsUi). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menguji lebih lanjut mengenai heteroskedaktisitas dapat dilihat gambar 4.3 berikut:

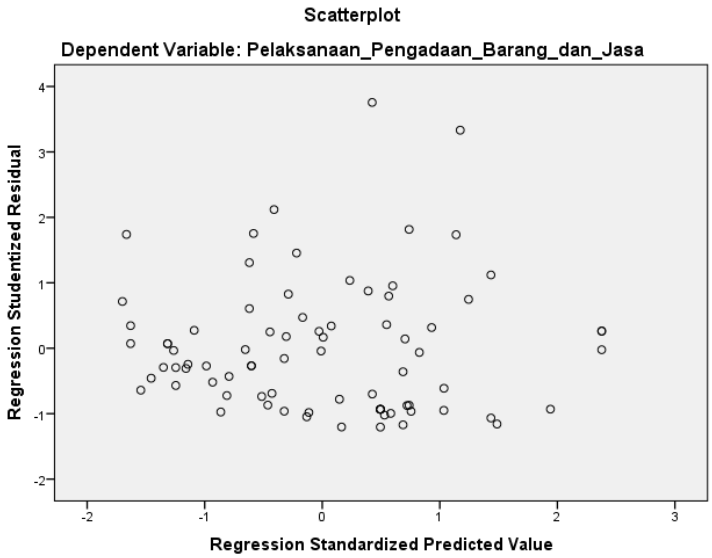

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi keberhasilan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa berdasarkan masukan variabel independennya.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 24 *for windows*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,563	7,990		3,575	,001
	Penerapan E-Procurement	,665	,130	,436	5,106	,000
	Good Governance	,765	,152	,431	5,047	,000
a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa						

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 4.9 pada kolom *Standardized Coeffcient* bagian Beta diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

$$\mathbf{Y = 28{,}563 + 0{,}436X_1 + 0{,}431X_2 + e}$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta bernilai 28,563, artinya jika nilai Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* diasumsikan sama dengan 0, maka Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa secara konstan akan bernilai sebesar 28,563.

2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Penerapan *E-procurement* (X_1) sebesar 0,436. Artinya bahwa *E-procurement* berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Penerapan *E-procurement* sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan nilai Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa mengalami kenaikan sebesar 0,436 dan begitu juga sebaliknya.
3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Good Governance* (X_2) sebesar 0,431. Artinya bahwa *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Governance* sebesar 1 (satu) satuan maka akan menyebabkan nilai Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa mengalami kenaikan sebesar 0,431 dan begitu juga sebaliknya.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi antara variabel independen (X) yang terdiri dari Penerapan *E-procurement* (X_1), dan *Good Governance* (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696[a]	,484	,471	5,911
a. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan E-procurement				
b. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa				

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian regresi berganda diperoleh R sebesar 0,696 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara Penerapan *E-procurement* (X_1) dan *Good Governance* (X_2) mempunyai hubungan yang relatif kuat sebesar 69,6%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien

determinasi diperoleh sebesar 0,484. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48,4% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya (100% - 48,4% = 51,6%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sebesar 0,471 atau 47,1% ini menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.6.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen yaitu Penerapan *E-procurement* (X_1) dan *Good Governance* (X_2) dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t hitung dan signifikansinya.

Untuk melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t hitung setiap variabel X. Jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai Sig. < 0,05 maka secara individual (parsial) variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t tabel dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 80-2-1 = 77. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,991/-1,991. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji persial (t) dapat dilihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,563	7,990		3,575	,001
	Penerapan E-Procurement	,665	,130	,436	5,106	,000
	Good Governance	,765	,152	,431	5,047	,000

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung dan derajat signifikansi tiap variabel independen (Penerapan *E-procurement* (X_1), dan *Good Governance* (X_2)) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Penerapan *E-procurement* (X_1) nilai t hitung sebesar 5,106 lebih besar dari nilai t tabel 1,991 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan *E-procurement* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintah Kota Palembang.
2) Variabel *Good Governance* (X_2) nilai t hitung sebesar 5,047 lebih besar dari nilai t tabel 1,991 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Governance* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintah Kota Palembang.

4.1.6.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen secara bersama. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian.

Pengujian simultan variabel independen yaitu Penerapan *E-procurement* (X_1) dan *Good Governance* (X_2) ditetapkan ketentuan bahwa jika nilai F hitung > F tabel, atau jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat siginifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1 =2 dan df 2 (n-k) atau

80-2-1 = 78 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperolah untuk F tabel sebesar 3,11.

Hasil dari pengujian simultan (uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2522,920	2	1261,460	36,102	,000[b]
	Residual	2690,468	77	34,941		
	Total	5213,388	79			
a. Dependent Variable: Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa						
b. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan E-Procurement						

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 36,102 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa F hitung sebesar 36,102 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,11, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen (Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance*) mempengaruhi variabel dependen yaitu Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa.

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hipotesis penelitian bahwa Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* mempengaruhi Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (H_3) dapat diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penerapan *E-procurement* Terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintah Kota Palembang

Nilai koefisien regresi variabel penerapan *e-procurement* (X_1) bernilai positif yaitu 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penerapan *e-procurement* sebesar satu satuan (1), maka tingkat pelaksanaan barang dan jasa juga akan meningkat sebesar 0,436 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil perhitungan pada pengolahan data penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 5,108 sedangkan t tabel dengan derajat bebas (df) 77 pada α (0,05) sebesar 1,991, dengan demikian nilai t hitung > t tabel, sehingga hipotesis yang diambil adalah H_o : ditolak dan H_1 : diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis telah terbukti : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan *E-procurement* (X_1) terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (Y) Pada Pemerintah Kota Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengaruh positif antara penerapan *e-procurement* dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dipengaruhi oleh penerapan *e-procurement*. Adanya teknologi informasi yang dimanfaatkan melalui internet, membuat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel. Dengan demikian akan terwujudnya prinsip-prinsip pengadaan barang dan jasa yang diharapkan oleh Pemerintah.

Menurut Willem (2012:80), *e-procurement* merupakan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan jaringan elektronik (jaringan internet atau intranet) atau *electronic data interchange* (EDI). Dengan menerapkan teknologi informasi berupa internet dalam pengadaan barang dan jasa yaitu *e-procurement*, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dapat berlangsung secara efektif, efisien, terbuka, bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel, sehingga diharapkan dapat mencerminkan keterbukaan/transparansi

dan juga meminimalisir praktik curang/KKN dalam lelang pengadaan barang dan jasa yang berakibat merugikan keuangan negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e-procurement* dengan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. *E-procurement* dapat meningkatkan efektivitas waktu, biaya, meningkatkan kinerja pemerintah dan mengurangi jumlah kecurangan selama proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

4.2.2 Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintah Kota Palembang

Nilai koefisien regresi variabel penerapan *good governance* (X_2) bernilai positif yaitu 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penerapan *good governance* sebesar satu satuan (1), maka tingkat pelaksanaan barang dan jasa juga akan meningkat sebesar 0,431 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil perhitungan pada pengolahan data penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 5,053 sedangkan t tabel dengan derajat bebas (df) 77 pada α (0,05) sebesar 1,991, dengan demikian nilai t hitung > t tabel, sehingga hipotesis yang diambil adalah H_o : ditolak dan H_2 : diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis telah terbukti : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Governance* (X_2) terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (Y) Pada Pemerintah Kota Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengaruh positif antara *good governance* dengan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa menujukkan bahwa apabila *good governance* semakin baik maka pelaksanaan pengadaan barang dan jasa juga semakin baik/meningkat. Tata kelola pemerintah yang baik akan mengandung prinsip partisipasi, kepastian hukum, transparansi responsif, berorientasi konsensus, adil/tidak diskriminatif, efektif dan efisien, akuntabel, dan visi strategis. Pemerintahan yang mengandung prinsip tersebut akan berimplikasi pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang baik pula.

Secara umum, *governance* diartikan sebagai kualitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang dilayani dan dilindunginya, *private sectors* (sektor swasta/ dunia usaha), dan *society* (masyarakat). Oleh sebab itu, *Good Governance* sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan *stakeholders* terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik, dan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan, dan manusia bagi kepentingan rakyat yang dilaksanakan dengan menganut asas keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Sedarmayanti, 2012:2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Heriawati (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *good governance* dengan kinerja lembaga bagian pengadaan barang dan jasa. Semakin baik *Good Governance* yang ada, maka Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa akan semakin meningkat.

4.2.3 Pengaruh Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* Terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintah Kota Palembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengolahan data penelitian diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 36,102 sedangkan F tabel dengan derajat bebas (df) 78 pada α (0,05) sebesar 3,11, dengan demikian nilai F hitung > F tabel, sehingga hipotesis yang diambil adalah H_o : ditolak dan H_3 : diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis telah terbukti : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan *E-procurement* (X_1) dan *Good Governance* (X_2) secara bersama-sama terhadap Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa pada Pemerintah Kota Palembang (Y).

Hasil analisis kekuatan hubungan secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, dapat diketahui melalui kefisien determinasi R^2 sebesar 0,484 atau 48,4% sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti

cantumkan pada penelitian ini seperti komitmen pegawai, kompetensi pejabat dan lainnya. Nilai sebesar 48,4% menjelaskan bahwa variabel Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dipengaruhi oleh Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* sebesar 48,4% pada Pemerintah Kota Palembang.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus dilakukan dengan memperhitungkan aspek-aspek yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Penerapan *e-procurement* dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Selain itu, tata kelola Pemerintahan yang bersih (*good governance*) akan menciptakan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Heriawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel Penerapan *E-procurement* dan *Good Governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pengadaan Barang dan Jasa.